

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI DAN DATA FASILITAS LITERASI**

#### **2.1 Tinjauan umum Fasilitas Literasi**

Fasilitas dapat diartikan hal-hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena hampir semua segala aspek kehidupan membutuhkan Fasilitas. Program pelayanan dapat memfasilitasi penyelesaian beberapa perusahaan. Layanan bisa dalam bentuk apa pun, mau itu fisik maupun non-fisik.

Menurut Andre Kusmayadi, (2007) Dampak dari fasilitas Perpustakaan adalah Produktivitas dari seorang Pustakawan yang tertarik untuk membaca. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa kualitas peralatan perpustakaan memiliki dampak yang sangat besar pada minat seseorang dalam membaca.

##### **2.1.1 Pengertian Umum Literasi**

Menurut Sulzby E (1986), Literasi adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi seperti “membaca, berbicara, menyimak dan menulis”. dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan tujuannya. Jika diartikan secara singkat, arti dari literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

UNESCO mengartikan literasi sebagai keaksaraan, yaitu rangkaian kemampuan yang menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung. yang diperoleh dan dikembangkan

melalui proses pembelajaran dan penerapan dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Namun, arti makna dan cakupan literasi berkembang luas yang meliputi:

(a) literasi sebagai suatu rangkaian kecakapan dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan media informasi.

(b) literasi sebagai tempat praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks-konteks.

(c) literasi sebuah proses dari pembelajaran dalam kegiatan membaca dan menulis guna untuk merenungkan, menyelidiki, menanyakan, mengkritisi dari gagasan yang sedang dipelajari.

(d) literasi sebagai tulisan yang memiliki banyak variasi berdasarkan subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

### **2.1.2 Teori Membaca dan Menulis sebagai dasar Literasi**

Secara garis besar Literasi adalah sebuah kegiatan membaca dan menulis. Jenis bacaan disini meliputi; teks (dalam buku dan digital), angka, simbol, gambar, grafik. Adapula teknik tulisan seperti; tulisan manual dan tulisan digital (media sosial, microsoft word, website, dsb).

#### **- Membaca :**

Menurut Harjasujana (1996: 5)(dalam Gumono G, 2016), kegiatan membaca adalah sebuah kemampuan yang sangat kompleks.

Pembaca tidak hanya melihat lambang yang tertulis saja, tetapi juga berupaya untuk memahami makna dari lambang-lambang tersebut.

Menurut Ahuja (2010:15) (dalam Muslimin, S,P. 2017), membuat rumusan sembilan alasan seseorang membaca, yaitu;

-Untuk tertawa.

-Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman dalam sehari-hari.

-Untuk menikmati kehidupan dengan emosional orang lain.

-Untuk memuaskan rasa penasaran, khususnya mengapa orang dapat berbuat sesuatu dengan cara mereka sendiri.

-Untuk menikmati situasi dramatis seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri.

-Untuk memperoleh informasi tentang berada di dunia.

-Untuk merasakan kehadiran seseorang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.

-Untuk mengetahui seberapa cerdas kita bisa menebak dan memecahkan masalah dari sang pengarang.

Media yang digunakan untuk membaca antara lain media cetak (koran, buku, majalah, komik, dsb.) dan media digital, media yang terhubung dengan perangkat teknologi dan internet (Media sosial, Blog, Website, Youtube,e-book, dsb.)

## **- Menulis :**

Menurut Yunus dan Suparno (2003: 13) (dalam Fitri dan Wahyuni, 2018), ada beberapa unsur terkait aktivitas menulis, yaitu penulis berfungsi sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis berfungsi sebagai penyampaian pesan atau cara komunikasi dengan menggunakan, bahasa tulisan sebagai alatnya atau sebagai medianya.

Seseorang mempelajari cara menulis bukan hanya untuk melukiskan lambang-lambang dari grafik, dan bahasa tertentu, tetapi orang tersebut juga harus mengetahui dan memahami makna dari lambang-lambang tersebut. Sedangkan orang yang melukiskan/menggambarkan lambang-lambang grafik tersebut tidak dituntut harus memahami arti dari lambang-lambang grafik yang dilukiskannya, karena lukisan bukan hanya untuk dibaca orang lain melainkan juga untuk dinikmati keindahannya.

Unsur - Unsur menulis :

Gagasan, Tuturan, Tatanan, Wahana

Teknik menulis saat ini bisa melalui manual dengan mencatat dialat tulis dan juga menulis dengan media elektronik.

### **2.1.3 Kategori Literasi di Indonesia**

Beberapa program literasi yang ada di Indonesia :

#### **1. Literasi Baca-Tulis :**

Literasi Baca - Tulis sering disebut sebagai nenek moyang dari segala jenis literasi yang ada saat ini, karena memiliki nilai sejarah yang amat panjang. Literasi ini bahkan dapat dikatakan sebagai makna awal mulanya literasi. Pada awalnya literasi baca-tulis sering dipahami sebagai melek aksara, atau tidak buta huruf. Lalu, melek aksara dapat dipahami sebagai pemahaman atas informasi-informasi yang tertuang dalam media tulis. Selama ini kegiatan literasi baca-tulis identik dengan aktivitas-aktivitas membaca dan menulis. Lebih singkatnya, literasi baca-tulis dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi sosial di dalam lingkungan masyarakat.

Baca tulis merupakan dasar ilmu pengetahuan untuk kegiatan memahami suatu informasi seperti menganalisis dan menanggapi untuk mencapai tujuan akhir, sehingga dapat mengembangkan pemahaman potensi diri dan dapat berpartisipasi di lingkungan sosial.

Beberapa Tujuan literasi baca-tulis di lingkungan sekolah meliputi;

1. Untuk Meningkatkan nilai positif terhadap bahasa Indonesia, dapat diperlihatkan melalui keterampilan baca-tulis disertai dengan ekspresi yang sesuai dengan budaya Indonesia;
2. Untuk Meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi baca-tulis;
3. Untuk Meningkatkan partisipasi publik dalam berbagai kegiatan baca-tulis; dan
4. Tumbuhnya budaya baca-tulis di sekolah sebagai kebutuhan. (GLN Baca-tulis 2017)

## **2. Literasi Numerasi :**

Sebuah Pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar. Literasi numerasi memiliki fungsi untuk memecahkan suatu masalah dengan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan juga untuk menganalisis informasi berberbentuk grafik, tabel, bagan, dan lainnya, lalu menggunakan hasil analisis tersebut untuk memprediksi saat pengambilan keputusan.

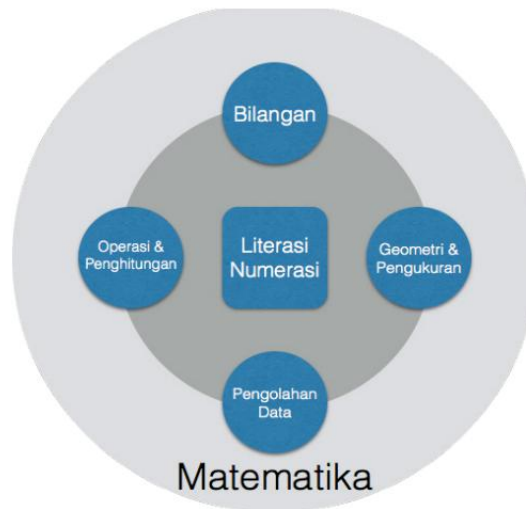
Literasi numerasi adalah keterampilan atau kemampuan operasi hitung untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menginterpretasi sebuah informasi kuantitatif yang ada di sekitar.

Kemampuan ini akan diperlihatkan dengan rasa kenyamanan terhadap bilangan dan kecakapan saat menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga akan merujuk pada sebuah apresiasi dan pemahaman akan informasi yang dibuat secara matematis (grafik, bagan, dan tabel)

Prinsip - Prinsip Dasar dalam Literasi Numerasi :

1. Bersifat kontekstual, disesuaikan dengan kondisi geografis, sosial budaya, dsb;
2. Sesuai dengan cakupan materi matematika dalam Kurikulum 2013
3. Saling berhubungan dan memperkaya unsur literasi lainnya.

Ruang Lingkup Literasi Numerasi :



Gambar 1. Literasi Numerasi

Sumber : Gerakan Literasi Nasional (2018)

Literasi numerasi adalah salah satu bagian dari matematika, dalam hal ini materi yang terdapat di literasi numerasi diambil dari cakupan materi matematika di dalam Kurikulum Pendidikan 2013, seperti terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Bidang Literasi Numerasi dalam Cakupan Matematika Kurikulum 2013

Komponen Literasi Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat	Bilangan
Menggunakan pecahan, desimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Mengenali dan menggunakan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasi informasi statistik	Pengolahan Data

Antier

### **3.Literasi Sains**

Literasi Sains adalah kemampuan dalam merinci suatu pertanyaan dan mendapat pengetahuan baru, menjelaskan tentang fenomena ilmiah, pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, dan cara sains atau teknologi dapat membentuk sebuah alam lingkungan dan budaya yang melibatkan rasa peduli terhadap isu-isu yang terkait (OECD, 2016).

Menurut National Research Council, (2012) sebuah rangkaian kemampuan pengetahuan ilmiah ini sangat dibutuhkan untuk kategori literasi sains, karena dapat mencerminkan pandangan bahwa sains adalah sebuah ansambel dari praktik sosial dan epistemik yang umum pada semua ilmu pengetahuan.

Prinsip - Prinsip Dasar dalam Literasi Sains :

1. Kontekstual, sesuai dengan keadaan kearifan lokal dan mengikuti perkembangan zaman;
2. Pemenuhan kebutuhan sosial, budaya, dan kenegaraan;
3. harus sesuai dengan standar pembelajaran yang sudah ada dengan pembelajaran abad 21;
4. Holistik dan berkesinambungan dengan ragam literasi lainnya;
5. Kolaboratif dan partisipatif.

Ruang Lingkup Literasi Sains



Literasi sains merupakan bagian dari sains itu sendiri yang, bersifat praktis, berkaitan dengan tentang sains dan ide-ide dalam sains. Sebagai Warga negara harus memiliki kepekaan terhadap kesehatan, sumber daya alam, kualitas lingkungan, dan bencana alam dalam konteks personal, lokal, nasional, dan global. Sehingga dapat disimpulkan jika materi dari literasi sains ini sangat luas, tidak hanya dalam segi mata pelajaran sains tetapi juga bersangkutan dengan literasi lainnya.

#### **4. Literasi Finansial :**

Sebuah Ilmu Pengetahuan finansial untuk mengaplikasikan hasil dari pemahaman tentang arti konsep dan risiko, menjadikan keterampilan agar dapat mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik dalam segi individu maupun lingkup sosial, serta dapat berpartisipasi di lingkungan masyarakat.

Lembaga pemerintahan yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah sebuah lembaga keuangan yang sudah memberikan penekanan mengenai pentingnya sebuah inklusi finansial sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari literasi finansial. arti dari inklusi finansial merupakan sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan formal untuk semua individu.

Ruang Lingkup Literasi Finansial :

Tabel 2. Ruang Lingkup Literasi Finansial

<b>Materi</b>	<b>Uraian</b>
Pengertian Transaksi ekonomi dan jenis ragam lainnya	pengertian alat tukar, barang dan jasa
Pengenalan sumber daya ekonomi ( <i>earning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Sumber daya alam (SDA)</li> </ul> Potensi untuk mengenali dan menggunakan SDA untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama <ul style="list-style-type: none"> <li>● Sumber daya manusia (SDM)</li> </ul> Untuk mata pencaharian atau profesi untuk pemenuhan dasar
Pengelanaan konsep belanja ( <i>spending</i> ) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Skala prioritas, yakni kebutuhan primer, sekunder dan tertier.</li> <li>● Sosialisasi dan kampanye gaya hidup ugahari (moderasi)</li> <li>● Ilmu konsumen</li> </ul>
Pengenalan konsep menyimpan ( <i>saving</i> ) dalam terminologi tradisional dan modern	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menabung</li> <li>● Asuransi</li> <li>● Investasi</li> </ul>
Pengenalan konsep saling berbagi ( <i>sharing</i> ), dengan dasar pada kearifan lokal, ajaran keagamaan dan negara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Amal</li> <li>● Pajak</li> </ul>
Pengenalan konsep tentang praktik tidak baik atau kejahatan finansial	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Korupsi</li> <li>● Rusuah</li> <li>● Investasi bodong</li> <li>● Jenis kejahatan finansial lainnya</li> </ul>

### 5. Literasi Digital :

Mengutip dari buku karya *Paul Glitser* dengan judul '*Digital Literacy*' pada tahun 1997, literasi digital memiliki pengertian sebagai sebuah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang dapat di akses melalui komputer. dan, menurut pendapat dari Bawden (2001),

literasi digital adalah sebuah pemahaman baru mengenai arti dari literasi digital yaitu berakar di literasi komputer dan literasi informasi.

Berdasarkan pendapat Bawden, literasi digital ini lebih banyak dikaitkan pada sebuah keterampilan hal-hal teknis yaitu seperti mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan suatu informasi.

Menurut *Douglas A.J. Belshaw* (dalam buku tesisnya yang berjudul *What is 'Digital Literacy'?* (2011)), menjelaskan ada delapan elemen agar dapat mengembangkan sebuah literasi digital, yaitu sebagai berikut :

1. Kultural, yaitu pemahaman dalam beragam konteks pengguna dunia digital;
2. Kognitif, yaitu daya pikir seseorang dalam menilai konten;
3. Konstruktif, yaitu sebuah reka cipta yang ahli dan aktual;
4. Komunikatif, memahami kinerja teknologi dan komunikasi di dunia digital;
5. Kepercayaan diri dalam bertanggung jawab;
6. Kreatif, dalam melakukan hal-hal baru dengan cara baru;
7. Kritis dalam menyikapi konten; dan
8. Bertanggung jawab secara sosial.

Prinsip dasar pengembangan literasi digital :

Pemahaman, Saling ketergantungan, Faktor sosial, Kurasi

## **6. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan :**

Literasi budaya merupakan sebuah kemampuan untuk memahami dan memberi sikap dalam kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. lalu, definisi dari literasi kewargaan merupakan sebuah kemampuan untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Arti singkat dari literasi budaya dan kewarganegaraan adalah sebuah kemampuan dari individu setiap orang dalam memberi sikap terhadap lingkungan sekitarnya dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya dan kewargaan ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai dan dipelajari di abad ke-21. hal ini karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial lainnya. Sebagai negara di dunia ini, Indonesia pun turut terlibat dalam membuat perkembangan dan perubahan global. Sehingga, dibutuhkan suatu kemampuan untuk menerima dan beradaptasi dan memiliki sikap bijaksana dalam menerima keberagaman.

Prinsip - prinsip dasar dalam literasi kebudayaan dan kewargaan

1. Budaya diartikan sebagai Alam Pikiran melalui Bahasa dan Perilaku

2. Kesenian sebagai Produk Budaya

3. Kewargaan Multikultural dan Partisipatif

4. Nasionalisme

5. Inklusivitas

6. Pengalaman langsung

#### **2.1.4 Kota Bandung**

Kota Bandung sebagai bagian dari wilayah di Propinsi Jawa Barat dan merupakan Ibukota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat. Kota Bandung ini terletak diantara 107° Bujur Timur dan 6° 55' Lintang Selatan. Daerah kota Bandung ini cukup strategis, jika dilihat dari segi informasi, komunikasi, perekonomian maupun kenyamanan dan keamanan.

Pembentukan kota Bandung tidak bersamaan dengan kabupaten Bandung. Kota ini dibentuk dan dibangun dengan tenggang waktu yang sangat jauh setelah Kabupaten Bandung berdiri. Kabupaten Bandung dibentuk sekitar pertengahan abad ke-17 Masehi, dengan Bupati pertama yaitu tumenggung Wiraangunangun. Beliau memerintah Kabupaten Bandung hingga tahun 1681. (jabar.go.id)

### **2.2 Tinjauan Umum Interior**

#### **2.2.1 Pengertian Ergonomi dan Antropometri**

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari 2 suku kata yaitu "Ergon" yang berarti kerja dan "Nomos" yang berarti aturan atau hukum. Menurut Panero (2003), pengertian Ergonomi adalah teknologi tentang perancangan kerja yang berdasarkan pada ilmu-ilmu biologi manusia, anatomi, fisiologi, dan psikologi.

Menurut Nurmiyanto (dalam Prasetyo 2011) bahwa arti dari antropometri adalah suatu kumpulan data numerik yang berhubungan dengan karakteristik tubuh manusia untuk hal yang berkaitan dengan ukuran, bentuk, dan kekuatan. serta penerapan dari data tersebut adalah untuk penanganan masalah sebuah desain.

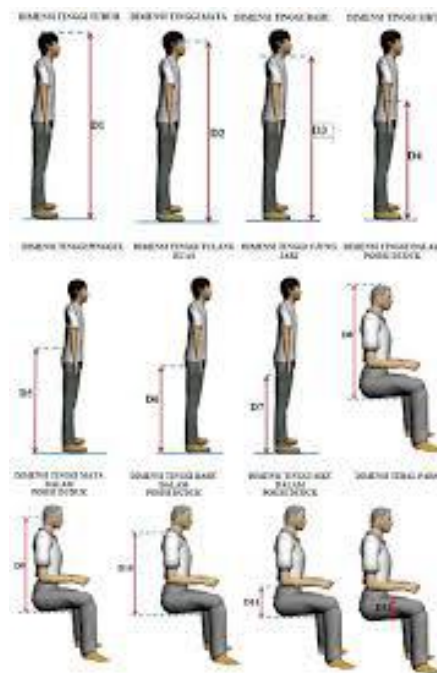
### **2.2.2 Prinsip Ergonomi untuk Fasilitas tempat duduk**

Salah satu masalah saat terlalu lama duduk adalah nyeri punggung, Menurut dokter dan para peneliti, mereka meyakini bahwa nyeri punggung ini umum terjadi karena ketidaksesuaian pada ukuran furnitur. (Romli: 2013).

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar untuk desain kursi, seharusnya tidak hanya mendukung bagian tulang belakang saja, tetapi juga tulang belakang lumbar. Dukungan spondylosis lumbalis dalam desain kursi akan mempertahankan bentuk S-kurva tulang belakang dalam posisi duduk seperti dalam kasus ketika kita berada dalam posisi berdiri. Posisi duduk yang benar adalah postur tubuh harus nyaman dan memungkinkan kaki pengguna berada di lantai. Selain itu, seharusnya tidak banyak tekanan pada area bokong dan area lengan pengguna. Secara umum, data Antropometri dapat membantu para desainer dalam menemukan permasalahan, apakah ada ketidaksesuaian antara dimensi tubuh pengguna terhadap desain produk, untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada situasi yang mungkin menyebabkan keluhan dari para pengguna.

Contoh dalam Gambar.8, manusia saat diam memiliki karakteristik fisik data biasanya diukur dalam posisi duduk dan tegak, dengan 90° posisi membungkuk. Dimensi tubuh manusia yang diperlukan untuk membuat desain kursi meliputi:

- |                               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| 1) Tinggi Tubuh               | 4) Tinggi Lutut      |
| 2) Tinggi Bahu (posisi duduk) | 5) Tinggi Popliteal  |
| 3) Tinggi Siku (posisi duduk) | 6) Panjang Popliteal |
| 7) Lebar Pinggul              |                      |



Gambar 2. Pengukuran Antropometri Tubuh Manusia

Sumber : Data Antropometri Indonesia

Ketika ketinggian pada meja lebih pendek atau lebih tinggi dari standar minimum dan maksimal, maka dapat didefinisikan sebagai ketidakcocokan tinggi siku-bahu dan meja tinggi badan. Berdasarkan

data dari Antropometri Indonesia untuk semua suku yang berada di Indonesia, semua jenis kelamin, data pada tahun 2000- 2014, Usia 17th s/d 20th (Antropometri Indonesia, 2013). Maka standar ukuran tubuh manusia yang diukur sesuai tabel berikut.

*Tabel 1. Pengukuran Tubuh Manusia*

Keterangan	5th	50th	95th	SD
Tinggi Tubuh	161,45	163,09	164,74	8,55
Tinggi Bahu saat Posisi Duduk	56,1	57,75	59,39	4,35
Tinggi Siku saat Posisi Duduk	20,17	21,81	23,46	3,37
Tinggi Lutut	48,96	50,6	53,25	3,01
Tinggi Popliteal	38,93	40,57	42,22	2,32
Panjang Popliteal	45,1	46,75	48,39	4,03
Lebar Pinggul	30,66	32,3	33,95	5,18

Cara penghitungan Kalibrasi Antropometri dalam menerapkan data Antropometri yaitu;

a) Memiliki nilai rata-rata

b) Standart Deviasi (SD) dari suatu distribusi normal Persentil adalah suatu nilai yang menyatakan bahwa presentase tertentu dari



sekelompok orang yang dimensinya lebih besar atau sama dengan nilai tersebut.

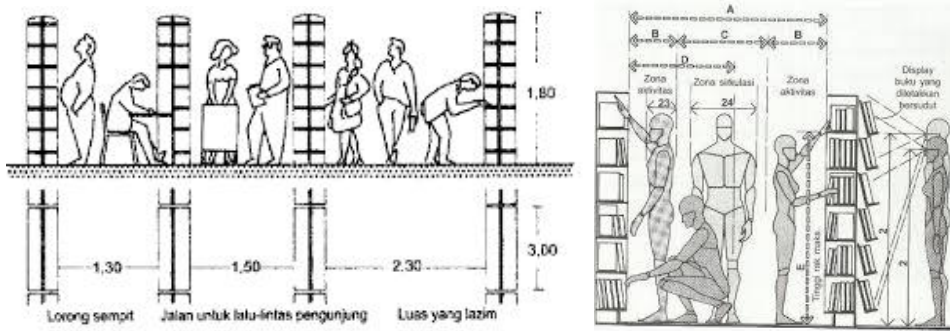
- 95 persentil 95% ukuran ..... (tubuh), ini menunjukkan ukuran tubuh besar.

- 5 persentil 5% ukuran ..... (tubuh), ini menunjukkan tubuh berukuran kecil.

### **2.2.3 Prinsip Ergonomi untuk Rak Buku**

Menurut Swasty (2010), sebelum membuat tempat penyimpanan perlu diketahui dahulu standar-standar ukuran dari barang yang akan disimpan pada rak buku tersebut. Karena buku yang akan disimpan dirak tersebut beragam, seperti novel, kamus, komik, dan lainnya. Sehingga memerlukan ukuran tiap-tiap jenis buku agar dapat diketahui seberapa besar dan banyaknya rak-rak buku yang sedang diperlukan.

Selain ukuran tinggi buku, hal lain yang perlu diperhatikan dalam perancangan rak buku adalah dari sisi ergonomis rak buku tersebut. Hal ini sangat perlu diperhatikan standar-standar ketinggian rak buku agar memudahkan pengguna dalam menjangkau isi rak. Buku-buku yang sering dibaca bisa ditempatkan dalam rak yang rendah agar mudah digunakan. Sementara buku-buku yang jarang dibaca bisa ditempatkan dibagian paling atas.



Gambar 3. Standar Ketinggian Rak

Sumber : Data Antropometri (2020)

## 2.2.4 Sistem Perencanaan Interior

### 1. Pencahayaan



Gambar 4. Perpustakaan Bima

Sumber : Rosalina A (2019)

Dari aspek visual, sebuah perpustakaan harus memiliki sistem pencahayaan alami dan buatan dengan sistem general lighting, dengan posisi lampu tegak lurus pada area baca dengan posisi penyinaran downlight sehingga tidak terbentuk bayangan. Pencahayaan alami berasal dari jendela berukuran lebar yang

diletakkan berdekatan area baca, sedangkan untuk area koleksi, bukaan jendela tidak diletakkan berhadapan langsung dengan rak buku untuk menjaga fisik koleksi buku.

Pencahayaan buatan dengan jenis lampu umum, penerang secara langsung (*direct lighting*) dengan meletakkan lampu pada plafon yang menyorot kebawah (*downlight*). Jarak standar untuk menempatkan titik lampu pada area ruang baca adalah 150cm atau 1,5m dan untuk area koleksi adalah 100cm atau 1m, mengingat kondisi pencahayaan di area koleksi sering terhalang oleh ketinggian rak maka penempatan titik lampu tidak berada di atas rak melainkan di atas orang berdiri.

## 2. Penghawaan



Gambar 5. Alur Sirkulasi Udara

Sumber : Deбри H Putri

Ruangan perpustakaan memerlukan sistem sirkulasi udara yang baik. Karena jika Sirkulasi udara buruk dapat menyebabkan tingkat kelembapan yang tinggi dan membuat pertumbuhan jamur dengan cepat. Sehingga dibutuhkan penggunaan *Air Condationer* (AC) untuk menjaga kestabilan suhu diruangan.

### 3. Warna



*Gambar 6. Konsep Pewarnaan*

*Sumber : Arsitag.com*

Berdasarkan hasil penelitian Lidya Natalia (2007), menyebutkan bahwa warna cat dinding berkorelasi positif dalam meningkatkan konsentrasi. Melalui penelitian di laboratorium eksperimen dan perhitungan statistik mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara ketiga warna tersebut terhadap konsentrasi, hasilnya bahwa dinding warna kuning adalah yang paling menunjukkan pengaruh positif terhadap konsentrasi. berdasarkan hasil penelitian tersebut maka pilihlah warna-warna cat yang netral dan terang, seperti : kuning muda, hijau muda, biru muda, putih. Karena warna-warna itu juga membantu penerangan ruangan dengan cara memantulkan sinar mengenai dinding.

### 4. Papan petunjuk.

Keberadaan papan petunjuk diperlukan untuk memandu pengguna perpustakaan. Papan petunjuk ini dapat memuat informasi tentang

jenis koleksi berdasarkan kategorinya, jenis dan fungsi ruangan pada setiap bagian ruang perpustakaan. Penempatan Papan petunjuk dapat dipasang pada sudut kanan atas pada rak atau dipasang menggantung pada langit-langit ruangan.

### **2.3 Perencanaan Perancangan Fasilitas Literasi di Kota Bandung**

Suatu perencanaan dalam perancangan ini muncul ketika adanya permasalahan yang terjadi dalam perancangan, pada perencanaan Fasilitas Literasi ini memiliki berbagai sarana yang dapat memberikan pengaruh positif dan memberi pengetahuan baru terhadap para pengguna .

Menurut seorang arsitek yang berasal dari negara Inggris yang bernama *Faulkner-Brown* (1989-1998), sebagaimana yang dikutip oleh *McDonald* (2002: 148), menyatakan bahwa sedikitnya ada 10 aspek kriteria dasar saat merencanakan dan mendesain sebuah perpustakaan yang ideal atau sesuai standar. Kesepuluh aspek tersebut adalah:

1. Fleksibel: Pustakawan dapat mengubah *lay out* ruang kerjanya agar dapat digunakan secara maksimal. Hal ini bisa berfungsi untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan saat bekerja.

2. Kekompakan dalam bentuk: tempat penyimpanan dari segi bentuk maupun ukuran tingginya harus sama, sehingga dapat terlihat rapi. Dan juga kekompakan dari komposisi warna dari furnitur juga harus diperhatikan agar serasi.

3. Mudah diakses: Perpustakaan dibangun dengan letak daerah yang paling strategis untuk mudah akses dan jangkauan pemustakanya.

4. Mudah dikembangkan: Perpustakaan dirancang agar dalam jangka waktu ke depan masih bisa dikembangkan, misalnya: penambahan ruang layanan.

5. Variasi atau ragam: dengan disediakan ruang layanan pada perpustakaan yang multifungsi atau bermacam-macam kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya.

6. Terorganisir: Banyaknya perpustakaan yang letaknya berjauhan namun masih bisa dikendalikan sehingga dapat memudahkan interaksi pemustaka dengan pustakawannya.

7. Nyaman: Faktor kenyamanan di perpustakaan sangatlah penting guna untuk membuat inspirasi positif bagi pemustaka. Lingkungan yang menyenangkan dengan memiliki beragam fasilitas akan menjadi daya tarik dan nilai tambah bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

8. Konstan terhadap lingkungan: berusaha menjaga agar koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan dapat terbebas dari hal-hal yang dapat membuat kerusakan, misalnya: terkena sinar matahari atau AC secara terus-menerus.

9. Keamanan: Keamanan dari sisi koleksi maupun keselamatan pustakawannya sendiri.

10. Ekonomis/penghematanMemerhatikan biaya operasional yang timbul dari kegiatan perpustakaan dengan melihat sisi yang lebih ekonomis dan efisien.

Beberapa pelayanan yang sudah diterapkan di perpustakaan modern menurut Priyanto (2015) adalah:

- a. *Self-check* yang leluasa.
- b. Laptop *Lounge*
- c. Fasilitas komunikasi pemustaka
- d. Layanan dukungan teknologi
- e. Fasilitas peminjaman eReaders
- f. Layanan konten E-reader
- g. Layanan bantuan pemustaka.

Adapun beberapa fasilitas yang akan menjadi perancangan dalam Fasilitas literasi ini, seperti berikut :

### **2.3.1 Auditorium ( Aula)**

Ruangan auditorium ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para pengguna untuk menunjukkan atau menampilkan bakatnya kepada masyarakat luas, ini ditunjukan sebagai berhasilnya mendapatkan pengetahuan literasi yang sudah diterapkan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Arti kata dari Auditorium - au-di-to-ri-um adalah sebuah bangunan atau ruangan

besar yg digunakan untuk mengadakan pertemuan umum dan pertunjukan. Dalam perancangan fasilitas literasi ini akan digunakan sebagai tempat bagi penonton untuk menyaksikan pertunjukan yang diselenggarakan dan bagi pengguna untuk menampilkan keterampilannya atau bakatnya.

Auditorium dapat dibedakan berdasarkan aktivitas menjadi beberapa jenis yaitu :

Auditorium Pidato : dipergunakan untuk aktivitas-aktivitas percakapan seperti Seminar, Konfrensi.

Auditorium Pertunjukan seni : dipergunakan untuk aktivitas kesenian seperti Musik, Tari.

Auditorium multifungsi : dipergunakan untuk menampung berbagai kegiatan sekaligus. (dalam Nuhwan Kelana).

Auditorium sendiri dibagi berdasarkan kondisi fisiknya, menjadi beberapa jenis yaitu:

Teater Terbuka: Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan yang terbuka.

Teater Tertutup: Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan yang tertutup.

Teater Semi Tertutup: Gabungan antara teater terbuka dan teater tertutup. Bagian yang tertutup berada di panggung saja, sedangkan



untuk bagian bangku penonton akan dibiarkan terbuka. Teater jenis ini cocok untuk pementasan tari dan teater. (dalam Nuhwan Kelana).

### **2.3.2 Galeri**

Galeri ini difungsikan sebagai ruang untuk memperkenalkan literasi Kebudayaan dan Kewarganegaraan, agar para pengguna dapat mengetahui budaya, sejarah di Kota Bandung ini, jika melihat di fasilitas Dispusipda, galeri ini juga memperkenalkan tentang tokoh-tokoh bersejarah untuk Kota Bandung atau Jawa Barat.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003), Galeri merupakan sebuah selasar atau tempat, dapat diartikan juga sebagai tempat untuk memamerkan karya seni tiga dimensi (3D), dari karya individu atau sekelompok seniman, bisa juga diartikan sebagai ruangan atau gedung untuk memamerkan benda atau karya seni.

Fungsi galeri berdasarkan Kakanwil Perdagangan yaitu :

1. Sebagai tempat untuk mempromosikan barang-barang seni.
2. Sebagai tempat untuk mengembangkan pasar jual-beli bagi para seniman.
3. Tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni budaya Indonesia.
4. Sebagai tempat untuk pembinaan atau seminar usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.

5. Sebagai jalan jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan di bidang kewirausahaan.

6. Sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.

Fasilitas : Sebuah galeri harus memiliki fasilitas utama maupun penunjang. Fasilitas utama yang ada didalam sebuah galeri :

- *An introductory space* berfungsi sebagai ruang untuk memperkenalkan tujuan dari dibuatnya galeri dan fasilitas apa aja yang berada didalamnya.

- *Main gallery displays* Merupakan tempat pameran utama. Ruang-ruang pameran ini harus terlindung dari gangguan-gangguan, pencurian, suhu lembab, kering dan debu.

Mendapatkan cahaya dan penerangan yang baik. Sehingga dapat dilihat oleh publik tanpa menimbulkan rasa lelah.

- *Temporary displays* sebagai tempat untuk memamerkan barang-barang dalam jangka waktu pendek.

Beberapa fasilitas penunjang yang terdapat dalam sebuah galeri yaitu :

- *Library* Tempat dimana berisi koleksi buku dan informasi yang berkaitan dengan barang-barang yang sedang diperkenalkan atau dipamerkan disebuah galeri.

- *Workshop* adalah Tempat pembuatan maupun penyimpanan karya seni. (Tri Nugroho)

Pemeliharaan tempat Terbagi menjadi 2 aspek, yaitu :

- Aspek Teknis, Penjagaan serta perawatan agar tetap aman dan tercegah dari kerusakan.
- Aspek Administrasi, Benda yang dikoleksi harus memiliki keterangan-keterangan tertulis yang bersifat monumental.

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. dalam arti yang lebih luas, kata konservasi berasal dari bahasa Inggris "*Conservation*" yang artinya pelestarian atau perlindungan.

Restorasi merupakan pengembalian atau pemulihan ke keadaan semula atau dapat dikatakan juga sebagai pemugaran. Jenis restorasi yang dilakukan berupa perbaikan kelas ringan, seperti mengganti bagian-bagian yang sudah usang / lama.

Bentuk-bentuk penelitian terdiri dari 2 macam, yaitu :

- Penelitian Internal akan dilakukan oleh para kurator untuk kepentingan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- Penelitian Eksternal akan dilakukan oleh para peneliti atau dari pihak luar, seperti pengunjung, mahasiswa, pelajar dsb, untuk kepentingan masing-masing pribadi.

### **2.3.3 Ruang Baca**

Menurut Sulistiyono dan Basuki (1992), terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan dalam menata furnitur pada ruang baca, yaitu:

1. Pertimbangan umum: dalam lingkup sumber daya keuangan, letak

lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pemakai, kebutuhan pemakai, perilaku pemakai, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.

2. Pertimbangan teknis: dalam lingkup kegiatan sudah ditelaah sejak awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang perlengkapan, pengawetan, dokumen, kenyamanan pemakai, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), dan juga keamanan (tahan terhadap api) saat di dalam ruang perpustakaan.

### ● **Ruang Baca Anak**

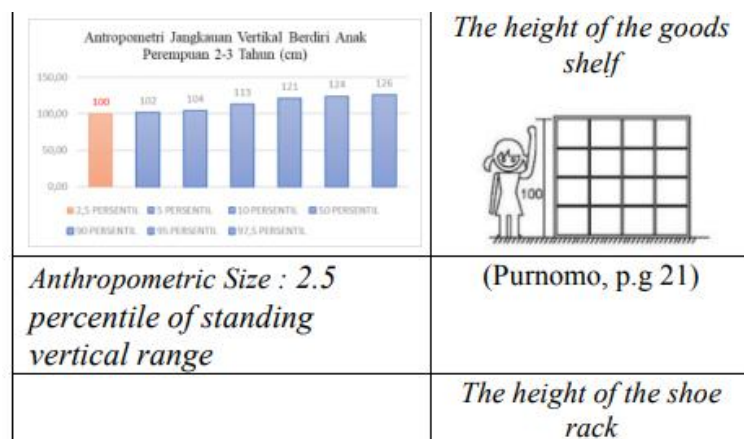
Berbeda dengan ruang baca lainnya, khusus untuk anak memiliki desain yang lebih menarik dengan bentuk-bentuk yang unik dan warna-warna yang cerah. Hal ini bertujuan agar ruang baca tidak memberikan kesan membosankan kepada anak-anak, sehingga anak-anak memiliki semangat untuk membaca. Tidak hanya itu, ruang baca anak juga memberikan fasilitas dan pelayanan lebih, dimana anak-anak tidak hanya dapat belajar melalui membaca buku, tetapi juga melalui permainan-permainan interaktif dan edukatif untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak.

Ruang baca anak membutuhkan Area interaktif, Area ini dapat memiliki berbagai macam permainan mulai dari aktivitas kognitif bagi anak balita hingga aktivitas sosial bagi anak kecil.

Ada beberapa ukuran ergonomi furniture untuk anak-anak :

### Rak buku

Ada beberapa ukuran ergonomi furniture untuk anak-anak gunakan 2,5 persentil yaitu 65 cm, lalu ukuran tinggi ideal untuk rak buku agar anak-anak dapat mengambil nya dalam posisi berdiri yaitu 100cm dari 2,5 persentil.

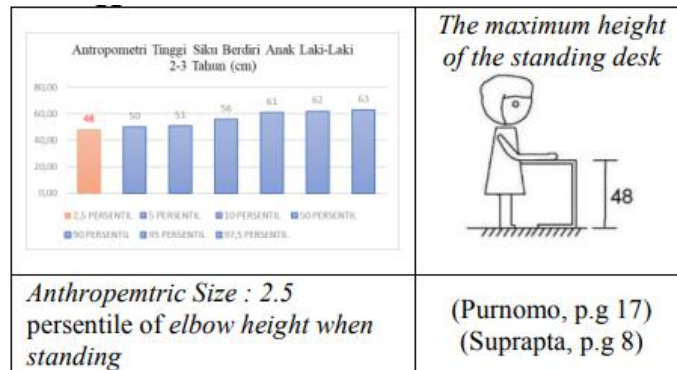


Gambar 7. rak buku

Sumber : Novita Siaul(2018)

### Meja

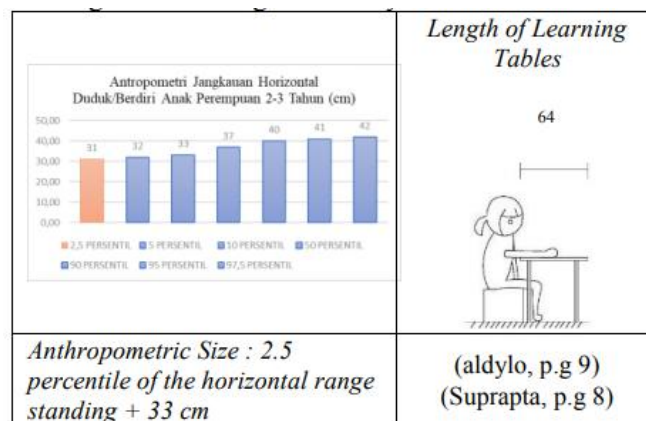
Untuk menentukan ukuran tinggi dari permukaan meja yang ideal maka dapat menggunakan hasil perhitungan dari 2,5 persentil yaitu 48 cm seperti dalam gambar.



Gambar 8. Ketinggian Meja

Sumber : Novita Siaul (2018)

Untuk menentukan standar ukuran lebar meja belajar anak-anak , harus menggunakan hasil dari perhitungan 2,5 persentil yaitu 31cm + 33cm = 64cm seperti gambar dibawah ini, supaya anak-anak masih bisa menjangkau barang yang terletak di ujung meja dengan mudah, sesuai dengan jarak jangkauan mereka.

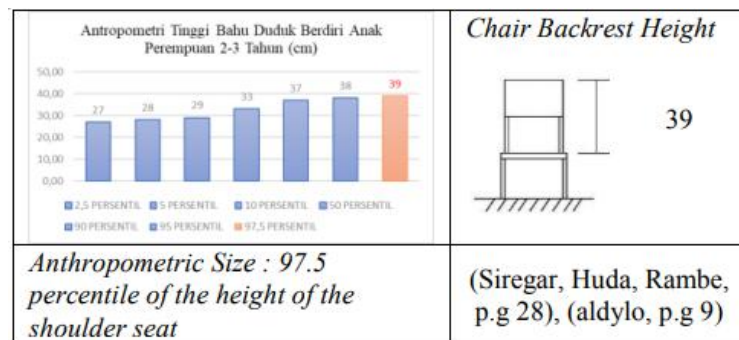


Gambar 9. Lebar Meja

Sumber : Novita Siaul(2018)

## Tempat Duduk

Menentukan standar tinggi untuk sandaran kursi maka dapat menggunakan hasil dari perhitungan 97,5 persentil yaitu 39 cm. Supaya anak yang mempunyai bahu lebih tinggi bisa duduk dengan posisi seluruh punggungnya ditopang sandaran kursi secara keseluruhan.



Gambar 10. Tinggi Sandaran Kursi

Sumber : Novita Siaul(2018)

- **Ruang Baca Remaja dan Ruang Baca Dewasa**

Untuk ruang baca remaja membutuhkan banyak koleksi buku yang dikhususkan untuk remaja misalnya : buku sekolah, novel, dsb. Dan disini pun membutuhkan beberapa fasilitas seperti; perangkat komputer, ruang untuk berdiskusi yang membedakan dengan ruang dewasa hanya dari koleksi buku, dan beberapa fasilitas saja seperti ruang referensi literatur yang lebih lengkap.

Komposisi warna yang dipakai bisa disesuaikan untuk kelompok remaja maupun dewasa, yang perlu diperhatikan adalah dalam segi pengelompokan koleksi buku, tata ruang dan ergonomi serta antropometri nya.

### 2.3.4 Media Pembelajaran

Kata “Media” merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” dan berasal dari kata latin. kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar. Kemudian banyak para ahli yang memberikan definisi mengenai pengertian media. Beberapa definisi dari ahli bahwa arti media adalah sebagai berikut:

Teknologi berfungsi sebagai pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan proses pembelajaran. (Schram,1982)

*National Education Association* (NEA), membuat definisi mengenai pengertian kata media, media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual dan sudah termasuk teknologi perangkat keras didalamnya. (Sulesan Vol.6 Nomor 2 Tahun 2011) *Briggs*, pun memberikan pendapatnya bahwa media merupakan sebuah alat untuk memberikan perangsang bagi pelajar agar terjadinya proses belajar-mengajar.

Menurut Suwardi (2005:81) ada beberapa cara untuk memilih media pengajaran yang baik, yaitu :

harus memahami angka usia yang akan mempergunakan media, lingkungan, sosial budaya, dan karakteristik subjek didik, kemudahan dalam mendapatkan media, membantu kelancaran pengajaran atau sekedar suplemen, menarik tidaknya bagi yang akan mempergunakan. Bergairah, mempermudah proses, dan semakin menarik. Garis merahnya, media pengajaran sastra dapat berupa:



## Media Cetak

Media cetak yang tersedia harus beraneka ragam, mulai dari jenis tabloid, Koran harian, majalah, media semacam ini dapat diperoleh dengan cara kliping puisi, cerpen, apresiasi sastra.

## Media Elektronik

Media elektronik, sering disebut juga media audio visual. Jika media tersebut hanya untuk mengambil suaranya, berarti termasuk media audio (dengar) saja. Jika didalamnya juga terdapat gambar yang dapat dilihat berarti media visual. Gabungan dari media audio visual dapat berupa hasil rekaman video seperti video pemanggungan dan pentas-pentas di beberapa tempat. Seperti rekaman saat membaca puisi dari WS. Rendra dan Darmanta Jamanta.

## Media Gambar

Media gambar berupa foto-foto dari kegiatan yang ditampilkan dengan cara dicetak maupun melalui media elektronik

### **2.3.5 Ruang Kerja**

Beberapa Standar ergonomi mengenai perkantoran adalah sebagai berikut:

#### **Luas Tempat Kerja**

Setiap ruangan kerja harus diuat dan diatur dengan benar, sehingga orang yang bekerja di dalam ruangan tersebut mendapat sirkulasi udara sedikitnya 10m<sup>3</sup> dan sebaiknya 15m<sup>3</sup>. Luas tempat

kerja staf sedikitnya 2,2m<sup>2</sup>, merujuk peraturan tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara. Sehingga orang yang bekerja dalam ruangan tersebut bisa bergerak dengan bebas dan memudahkan untuk evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi keadaan darurat.

### Tata Letak Peralatan Kantor

Tata letak peralatan kantor harus memenuhi ketentuan sebagai berikut: menyesuaikan antara tinggi tempat duduk dengan tinggi monitor, lalu Sesuaikan tinggi sandaran punggung dengan ketinggian tangan ehingga dapat tersangga dengan baik. Lalu Sesuaikan posisi meja dengan posisi keyboard dan mouse dengan sejajar.



Gambar 11. Tinggi Sandaran Kursi

Sumber : Novita Siaul(2018)

## Kursi

Ukuran kursi harus sesuai dengan ukuran pengguna yang menggunakan. Memilih kursi kerja harus sesuai dengan jenis tugas pekerjaannya sehingga sandaran kursi dapat menopang lengkungan pinggang (kemiringan fleksibel).



Gambar 12. Tinggi Sandaran Kursi

Sumber : Novita Siaul(2018)



Gambar 13. Tinggi Sandaran Kursi

Sumber : Novita Siaul(2018)

## Meja Kerja

Tabel 3. Ukuran Meja

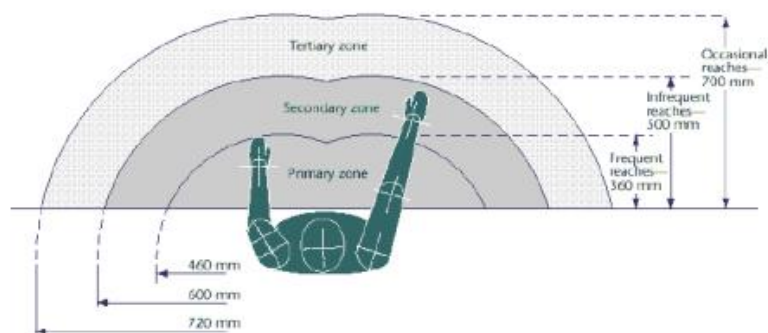
Ukuran meja	Standar (cm)	Keterangan
Tinggi meja	58 – 68	<i>Adjustable</i>
	72	Tidak <i>adjustable</i>
Luas meja	Minimal: 120 x 90	Tidak memantulkan cahaya Cukup untuk menempatkan barang-barang seperti <i>keyboard, mouse, monitor, telepon, dan dokumen holder</i>
Ruang untuk kaki (dibawah meja)	Minimal lebar: 51 panjang/ kedalaman: 60	Tidak boleh ada barang (dokumen/ CPU) yang diletakan dibawah meja sehingga mengganggu pergerakan kaki

Pengaturan meja kerja yaitu:

Zona 1: barang yang sering dipakai ditaruh di dekat pengguna untuk memudahkan pengambilan barang

Zona 2: barang yang jarang digunakan bisa ditaruh lebih jauh dari barang yang sering digunakan

Zona 3: barang yang jarang sekali digunakan, seperti map atau dokumen tidak aktif atau referensi.

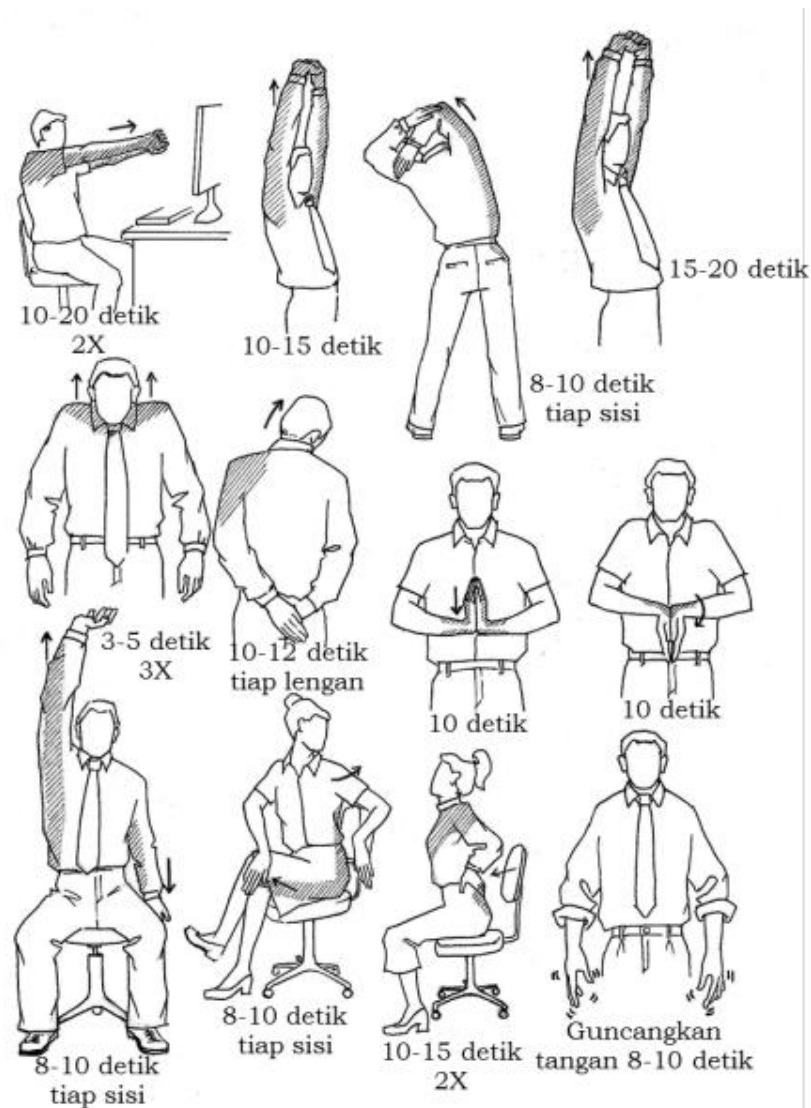


Gambar 13. Tinggi Sandaran Kursi

Sumber : Novita Siaul(2018)

## Rehat Saat Kerja

Rehat dengan singkat bisa dilakukan dengan metode 20 – 20 – 20 yaitu: setiap 20 menit melakukan pekerjaan, diselingi dengan 20 detik untuk rehat singkat, dan melihat selain ke arah komputer sejauh 20 langkah, Dan setiap 2 jam sekali saat kerja sebaiknya dilakukan peregangan selama 10 – 15 menit. Sebagai Contoh gerakan peregangan seperti dibawah ini.



*Gambar 14. Tinggi Sandaran Kursi*

*Sumber : Novita Siaul(2018)*

*Tabel 4. Persyaratan Pencahayaan sesuai Peruntukan Ruang*

Peruntukan Ruang	Minimal Pencahayaan (lux)
Ruang Kerja	300
Ruang Gambar	750
Resepsionis	300
Ruang Arsip	150
Ruang Rapat	300
Ruang Makan	250
Koridor/lobi	100

## **2.4 Tinjauan Pengayaan Kontemporer**

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan kontemporer adalah pada waktu yang sama atau dapat dikatakan “saat ini”. Konsep interior Kontemporer menampilkan tata ruang yang rapi dan bersih, dan sifat pengayaan ini adalah selalu terus berkembang mengikuti jaman.

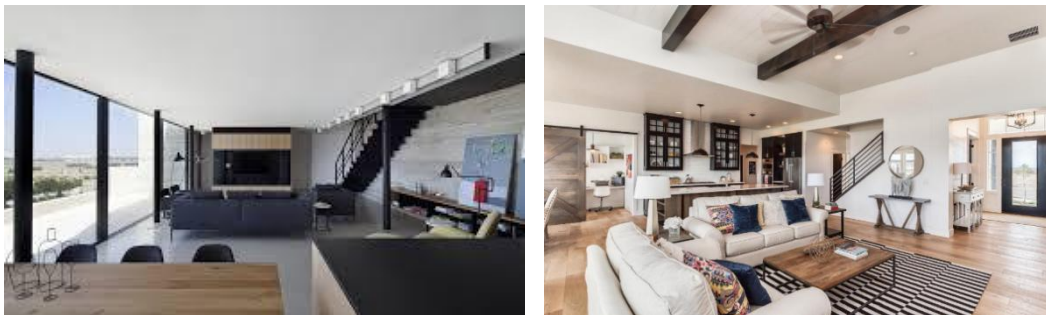
Menurut Samhis S (2019), Ciri khas pengayaan kontemporer adalah menggunakan banyak garis yang terlihat ramping dan kontras. Dapat juga mencampur beberapa bahan dengan menggunakan bahan lainnya seperti sutra, buludru, linen atau wol pada bantal atau barang lainnya. Hal tersebut juga digunakan dengan tujuan untuk menghilangkan kesan kaku dan untuk menampilkan aksen yang lebih menarik.

Lalu untuk penggunaan perangkat keras biasanya memakai material baja, krom, nikel, dengan pemilihan warna hitam agar aksen terkesan lebih menonjol. Furnitur yang berukuran besar biasanya tidak akan mendapatkan tempat didalam interior kontemporer.

Sebaliknya, untuk furnitur kayu bisa berwarna terang atau gelap sering sekali digunakan. Furnitur yang berlapis pada interior kontemporer mampu memberikan tampilan yang nyaman dan lembut.

Sistem pencahayaan merupakan ciri khas dan merupakan faktor yang sangat penting untuk interior kontemporer. Pencahayaan yang digunakan biasanya bertujuan untuk memfokuskan elemen atau karya seni. Lampu lantai, lampu track, biasanya merupakan pilihan paling populer.

Sebagai contoh penerapan dari pengayaan Kontemporer :



*Gambar 14. Interior Kontemporer*

*Sumber : Google Photo*

## **2.5 Studi Banding di Dispusipda Kawalayaan**



*Gambar 15. Bangunan Dispusipda*

*Sumber : Google Photo*

Melakukan survey untuk studi banding di Dispusipda jalan kawalayaan, Bandung. Selama survey banyak hal yang baru diketahui, dan penentuan target pasar seperti apa yang akan diambil, disini mengambil semua kalangan masyarakat dimulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, baik yang normal maupun berkebutuhan khusus. Sayangnya untuk berkebutuhan khusus masih belum terlihat, jika dibandingkan dengan perpustakaan di Museum Asia Afrika, mereka menyediakan audio visual, dan buku-buku yang sudah dikasih huruf braile untuk memudahkan para tuna netra. Disini hanya disediakan lift dan jalan khusus untuk yang berkebutuhan khusus.

Beberapa Fasilitas yang ada di Dispusipda :





Gambar 16. ruang baca anak

Sumber : dispusipda



Gambar 17. ruang remaja

Sumber : dispusipda



Gambar 18. Ruang baca dewasa 1

Sumber : dispusipda

Gambar 19. Ruang baca Dewasa 2

Sumber : dispusipda



Gambar 20. mesin digital

Sumber : dispusipda



Gambar 21. hall of fame

Sumber : dispusipda

Namun, disini fasilitas literasi untuk melihat enam kategori, sudah terpampang, sudah bisa dinikmati oleh para literat. Seperti pada gambar diatas, adalah contoh penerapan dari literasi budaya dan kewarane-garaan,

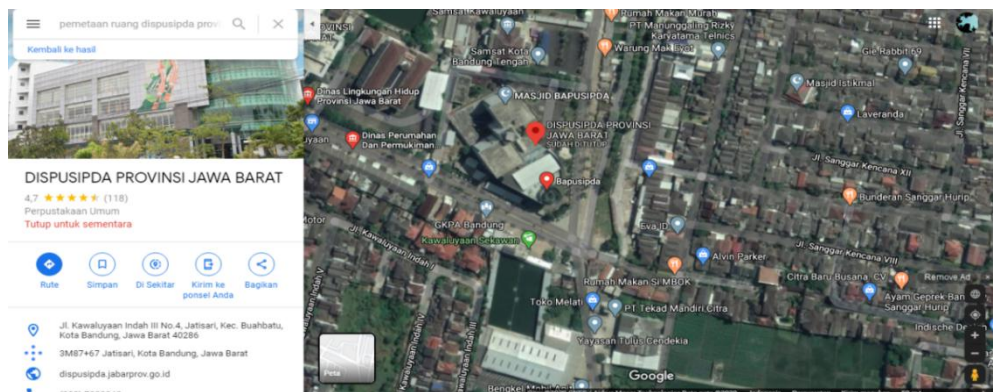
dan literasi digital. Ada beberapa fasilitas lainnya yang mendukung untuk para literat bisa berdiskusi, melakukan rapat dsb.

## 2.6 Analisa Permasalahan

### 2.6.1 Analisa Program Ruang

Dari hasil studi banding ke Dispusipda Provinsi Jawa Barat, tata ruang sudah sangat baik, karena dikategorikan sesuai kebutuhan, seperti : layanan bersifat publik berada dilantai bawah atau lantai 1, dan di lantai 2 hanya ada ruangan bacaan serta diskusi, dilantai 3 terdapat ruang pameran atau aula. Tetapi kekurangan disini adalah efektifitas pengguna yang memiliki kebutuhan khusus, karena saat memasuki gedung hanya tersedia anak tangga. Dan didalam gedung pun hanya disediakan eskalator. Termasuk di dalam ruang baca, koridor antar rak hanya muat untuk 2 orang. Jika yang berkebutuhan khusus memakai kursi roda, tidak dapat memutarbalikan kursi rodanya.

### 2.6.2 Analisa Site Plan



Gambar 22. Site Plan Dispusipda

*Sumber : Google Maps*

Jika melihat dari letak strategis, bangunan ini cukup strategis, karena berada di daerah kompleks perumahan, namun kekurangannya adalah jika pengguna tidak menggunakan transportasi pribadi, mereka harus berjalan sekitar 1,5km untuk sampai ke tempat. Karena tidak ada angkutan umum menuju ke tempat ini, dan juga tingkat kebisingan yang lumayan cukup mengganggu karena dibelakang bangunan ini ada jalur kereta api, dan di depannya adalah jalan raya, juga terdapat pabrik disekitarnya.

## **2.7 Studi Image**

Untuk kebutuhan referensi terkait perancangan maka, ada beberapa acuan interior yang akan dipakai, dilihat dari segi warna, material, pencahayaan, dan sebagainya. seperti di bawah ini :



*Gambar 23. Japan Univeristy*

*Sumber : Pinterest*

Mengambil image ini sebagai studi karena alasan, didesain ini mereka menggunakan material-material alami, memanfaatkan elemen interior seperti dinding menjadi rak buku, yang dimana nantinya tidak terlalu

banyak menggunakan rak buku yang berdiri sendiri. Dan juga memanfaatkan elemen lantai menjadi fasilitas duduk untuk para pengunjung. Jadi meminimalisir banyak penggunaan furnitur.



*Gambar 24. Masayoshi University*

*Sumber : Google Photo*

Lalu, untuk kedua studi image ini, dari sebelah kiri pengambilan warna serta gubahan ruang yang membuat kesan ruangan ini menjadi besar dan terbuka.

